

1st WEEK**Oktober 2020**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell Selasa menyerukan untuk melanjutkan stimulus fiskal dan moneter agresif untuk pemulihan ekonomi yang katanya masih memiliki "jalan panjang." Memperhatikan kemajuan yang dibuat dalam penciptaan lapangan kerja, konsumsi barang dan pembentukan bisnis, di antara bidang-bidang lainnya, Powell mengatakan bahwa sekarang akan menjadi waktu yang salah bagi para pembuat kebijakan untuk berhenti bekerja. Melakukan hal itu, katanya, dapat "menyebabkan pemulihan yang lemah, menciptakan kesulitan yang tidak perlu bagi rumah tangga dan bisnis" dan menggagalkan pemulihan yang sejauh ini telah berkembang lebih cepat dari yang diharapkan. "Sebaliknya, risiko berlebihan tampaknya, untuk saat ini, menjadi lebih kecil," tambah Powell dalam sambutannya kepada National Association for Business Economics. "Bahkan jika tindakan kebijakan pada akhirnya terbukti lebih besar dari yang dibutuhkan, tindakan tersebut tidak akan sia-sia. Pemulihan akan lebih kuat dan bergerak lebih cepat jika kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terus berjalan berdampingan untuk memberikan dukungan kepada perekonomian hingga jelas-jelas keluar dari masalah. "
- Krisis ekonomi tahun 2020 mungkin tidak seburuk yang diperkirakan Dana Moneter Internasional, tetapi jalan ke depan akan menjadi "pendakian yang sulit," Kristalina Georgieva, direktur pelaksana IMF, mengatakan Selasa. IMF memproyeksikan pada bulan Juni kontraksi sebesar 4,9% dalam PDB global (produk domestik bruto) tahun ini. Namun, ekonomi global pada akhirnya berkinerja lebih baik daripada ekspektasi IMF pada kuartal kedua dan ketiga. Hal ini diharapkan mengarah pada "revisi kecil ke atas" untuk perkiraan pertumbuhannya yang akan disajikan minggu depan. "Gambaran hari ini tidak terlalu mengerikan. Kami sekarang memperkirakan bahwa perkembangan pada kuartal kedua dan ketiga agak lebih baik dari yang diharapkan," kata Georgieva, yang memimpin IMF setahun lalu, dalam pidatonya di Washington, D.C. Dia menjelaskan bahwa kinerja yang lebih baik dari perkiraan berasal dari "langkah kebijakan yang luar biasa".

- Ulasan:

Pernyataan itu muncul di tengah tanda-tanda yang bertentangan untuk ekonomi yang mencoba melepaskan dampak pandemi Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya.

❖ **MIKRO**

- Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyebut perekonomian di Kota Gudeg masih dalam masa pemulihan akibat dampak COVID-19 sejak Maret lalu. Hal itu merujuk data deflasi dan inflasi yang terjadi di DIY. Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY mencatat inflasi 0,03% (mtm) pada September 2020. Realisasi itu menunjukkan laju inflasi DIY secara akumulatif sampai dengan September 2020 tercatat 0,71% (ytd) atau secara tahunan 1,66% (yoy). "Capaian ini berada di atas inflasi nasional yakni 1,42% (yoy). Walaupun demikian realisasi inflasi DIY maupun nasional tersebut, berada di bawah sasaran yang ditetapkan, yakni 3,0%±1% (yoy)," kata Direktur Kantor Perwakilan BI DIY, Hilman Tisnawan melalui keterangan tertulis, Senin (5/10/2020). Hilman menjelaskan, angka inflasi saat ini mengakhiri tren deflasi dalam dua bulan terakhir. Menurut dia, kondisi ini menjadi indikasi positif dengan menunjukkan konsumsi masyarakat mulai meningkat. Hal ini didukung oleh Survei Konsumen pada September 2020, yakni Indeks Keyakinan Konsumen di DIY bergerak meningkat mendekati batas optimis pada level 97,9.

- Program restrukturisasi atau keringanan kredit akan diperpanjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator yang menetapkan kebijakan tersebut sudah menyepakati perpanjangan program stimulus yang tertuang dalam Peraturan OJK (POJK) nomor 11 tahun 2020 untuk menangani dampak virus Corona (COVID-19) itu. Program restrukturisasi kredit ini sebelumnya hanya berlaku sampai 31 Maret 2021 sesuai ketentuan pasal 10 POJK 11/2020. Namun, Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso memastikan pihaknya akan memperpanjang lagi masa berlakunya. "Untuk restrukturisasi kami sepakat bahwa ini memang dalam kondisi seperti ini harus diperpanjang. Nah perpanjangan ini technically-nya, kalau jatuh tempo sekarang ya diperpanjang lagi. Toh masih ada sampai dengan tahun depan. Dan kalau 6 bulan kan

bisa diperpanjang lagi 6 bulan," ungkap Wimboh dalam rapat kerja (Raker) virtual dengan Komisi XI DPR RI, Kamis (1/10/2020).

- Ulasan:

Inflasi yang terjadi pada September 2020 terutama disebabkan oleh inflasi kelompok inti (core inflation) dan inflasi kelompok harga yang diatur pemerintah (administered prices). Adapun kelompok harga pangan bergejolak (volatile food) masih melanjutkan deflasi selama tiga bulan berturut-turut.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI bersama Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) menandatangani nota kesepahaman (MoU) dan perjanjian kerja sama (PKS) untuk mendukung program IPDN menjadi smart campus. Kerja sama ini juga dapat memperkuat pelayanan perbankan digital dan transaksi keuangan di lingkungan IPDN. Kerja sama kedua belah pihak dilaksanakan di Jakarta, hari ini. Hadir pada kesempatan tersebut Rektor IPDN, Hadi Prabowo; Wakil Direktur Utama BNI, Adi Sulistyowati; dan Direktur Hubungan Kelembagaan BNI, Sis Apik Wijayanto. Sis Apik Wijayanto menuturkan kerja sama ini diharapkan dapat membuat terobosan inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja IPDN. Terobosannya dilakukan melalui penerapan cashless society di lingkungan IPDN, antara lain dengan menyediakan layanan jasa perbankan yang berbasis digital. "Program ini merupakan wujud nyata dukungan BNI kepada IPDN. Dalam hal ini, BNI mendukung dalam pengembangan program smart campus seperti penggunaan kartu multifungsi praja yang berfungsi sebagai kartu identitas praja, uang elektronik, kartu akses masuk ke fasilitas-fasilitas kampus, serta dapat dikembangkan sebagai e-absensi praja," ujar Sis Apik dalam keterangan tertulis, Jumat (2/10/2020).
- PT Bank Mandiri (Persero) mencatat kontribusi transaksi digital melalui Mandiri Cash Management (MCM) pada Agustus 2020 yang sebanyak 67 juta transaksi. Nilai transaksi ini mencapai Rp5.800 triliun atau tumbuh 20 persen dari periode sama tahun sebelumnya. "Peran aktif Bank Mandiri saat ini semakin dibutuhkan untuk menumbuhkan aktivitas transaksi keuangan nasional di tengah pandemi," kata Direktur Treasury, International Banking & SAM Darmawan Junaidi dalam keterangan resmi di

Jakarta, Jumat 9 Oktober 2020. Darmawan menyatakan Bank Mandiri menyediakan layanan transaction banking berbasis digital untuk mendukung tata kelola keuangan seperti kebutuhan cash management, aktifitas perdagangan, dan transaksional spesifik berbasis komunitas atau ekosistem. Menurutnya, hal itu jawaban dari tantangan perbankan untuk mengoptimalkan likuiditas melalui konsep tata kelola keuangan yang praktis untuk menunjang seluruh kinerja bisnis atau perusahaan secara umum.

- Ulasan:

Rencana kerja sama bisnis antara BNI bersama IPDN ini akan diterapkan di seluruh Kampus IPDN sebagai aktivitas berkelanjutan dengan menerapkan solusi layanan keuangan bagi IPDN, para pegawainya (PNS & non PNS), serta para mitra IPDN.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.